

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal pokok yang menjadi kebutuhan bagi setiap manusia. Dari pendidikan yang diperoleh, manusia dapat memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih luas sehingga dengan bekal yang diperoleh dapat bersaing dengan manusia lainnya. Salah satu cara untuk menghadapi masalah tersebut ialah dengan mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu mengubah tingkah laku dan kepribadian manusia menjadi lebih baik. Selain itu, melalui pendidikan diharapkan juga dapat mengembangkan keterampilan, potensi, dan juga pengetahuan yang dimiliki oleh setiap manusia. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya pemberian pengetahuan saja dari guru ke siswa, melainkan lebih dari itu yang mana dapat menghasilkan kemampuan yang ada pada manusia seperti moralitas dan kebudayaan secara menyeluruh (Sujana, 2019). Selain itu, memberikan kecerdasan secara nalar dan juga dapat mendukung siswa secara aktif untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan juga negara.

Agar dapat mengembangkan keterampilan tersebut, siswa dan guru dapat berkolaborasi di dalam proses belajar mengajar. Adanya kolaborasi antara guru dengan siswa dapat memberikan dampak yang baik bagi proses belajar itu sendiri ataupun dalam mencapai visi yang ada di sekolah (Ramdani et al., 2019). Karena guru yang baik adalah guru yang dapat menciptakan pembelajaran yang hangat dan nyaman sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam setiap pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa perlu diajarkan sejak dini, seperti pada penelitian, bahwa pembelajaran bahasa merupakan modal awal dalam kecakapan hidup (Lingasari & Rochaendi, 2022). Kecakapan hidup ini meliputi, kemampuan dalam mendengarkan, berbicara, menulis, membaca, dan berkomunikasi antar manusia lainnya. Hal tersebut merupakan dasar dari sebuah bahasa, yang mana dapat

diperoleh melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan bidang studi yang menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan keterampilan atau kemampuan siswa yang merupakan modal awal dalam meningkatkan kecakapan hidup.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu agar siswa mampu memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang efektif baik secara lisan maupun tulis, mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif, dapat meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial siswa, mampu memperluas wawasan, budi pekerti, dan pengetahuan dalam mempelajari bahasa Indonesia, serta dapat menjadi pribadi yang mampu menghargai dan membanggakan budaya Indonesia (Linggasari & Rochaendi, 2022). Dari tujuan pembelajaran tersebut salah satunya dapat memiliki kemampuan atau keterampilan dalam berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan, yang mana didalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Yamtinah et al., 2021). Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga siswa harus menguasai keterampilan tersebut dengan baik agar dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam lingkungan sekolah.

Keterampilan menulis menjadi keterampilan berbahasa terakhir yang menjadi keterampilan yang harus dikuasai oleh individu. Meskipun demikian, keterampilan menulis tidak kalah penting dengan keterampilan lainnya dan juga tidak semudah itu (Trismanto, 2017). Karena kegiatan menulis membutuhkan sebuah ide, pikiran, dan perasaan yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan, yang mana dalam menulis seseorang akan membutuhkan banyak waktu untuk berpikir, merangkai kata-kata dan menyatukannya menjadi sebuah kalimat bahkan sebuah paragraf (Safitri, 2022). Seperti halnya penelitian oleh Ni Putu Widiastuti dalam bahwa menulis merupakan hal yang kompleks, karena dalam menulis siswa diupayakan mampu menata dan menyusun berbagai ide, gagasan, dan perasaan secara langsung terhadap pokok permasalahan atau peristiwa yang terjadi (Riyanti

et al., 2019). Dengan siswa menyampaikan sebuah gagasan atau perasaan ke dalam bentuk tulisan, maka akan berdampak pada meningkatnya keterampilan atau kemampuan menulis oleh siswa.

Kegiatan menulis menjadi kegiatan yang tak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Dalman, 2016). Kenyataannya, di sekolah dasar keterampilan siswa dalam menulis masih belum baik, terutama dalam meringkas dan menyusun kalimat. Hal ini juga terjadi di Sekolah Dasar Negeri Batu Ampar 10 Pagi Jakarta Timur di kelas V. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V, keterampilan menulis ringkasan siswa masih rendah yang mana tidak sesuai dengan harapan sekolah. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran, salah satunya ketika guru menginstruksikan siswa untuk meringkas sebuah teks. Selain itu, terdapat siswa yang sudah memiliki ide namun masih tidak tahu bagaimana memulai penulisan tersebut. Pada saat pengerjaan siswa melihat pekerjaan temannya terlebih dahulu, lalu baru mengerjakan pekerjaan miliknya. Siswa masih bingung dalam meringkas sebuah teks dan menyusun kalimat menjadi paragraf baru. Selain itu terdapat juga siswa yang termenung karena tidak tahu ingin memulai dari kata atau kalimat yang mana yang akan digunakan. Beberapa siswa juga masih terlihat bingung dalam menemukan ide pokok dari sebuah paragraf, karena ketika dalam meringkas sebuah teks bukan pendapat pribadi yang ditulis, melainkan siswa harus menjelaskan isi dari teks secara singkat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Saat melakukan wawancara, wali kelas mengatakan bahwa siswa masih sangat kurang dalam literasi, siswa enggan membaca teks atau cerita yang disediakan oleh guru. Sehingga juga mempengaruhi sedikitnya kosakata yang dimiliki oleh siswa, padahal salah satu bekal dalam meringkas sebuah teks atau cerita adalah luasnya pengetahuan tentang kosakata dan latihan yang dilakukan secara berulang. Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dapat menjadikan siswa akan terampil dalam bidang tersebut. Karena dengan banyaknya latihan yang dilakukan oleh siswa, maka akan lebih banyak mendapatkan evaluasi yang diberikan sehingga akan memudahkan siswa untuk lebih memahami dan menguasai materi dengan baik.

Latihan dalam keterampilan menulis ringkasan yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran seharusnya membutuhkan waktu yang cukup lama, namun pada saat observasi terlihat bahwa kesempatan waktu untuk siswa menguasai keterampilan meringkas masih terbatas. Dengan waktu yang terbatas, siswa belum mendapatkan waktu yang cukup untuk dapat memahami cara menulis ringkasan dengan benar sehingga latihan yang dilakukan oleh siswa masih sedikit yang mengakibatkan sekitar 17 siswa dari 32 siswa yang berada di kelas V masih belum memahami cara meringkas bacaan dengan baik.

Guru juga belum terlihat menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi. Hal itu berdampak pada keterampilan menulis siswa, dapat dilihat beberapa siswa yang belum bisa mengungkapkan sesuatu hal dengan jelas, sulit mengemukakan gagasan, sulit untuk membuat kalimat yang baru menggunakan bahasa sendiri, sulit mendeskripsikan topik, sulit berimajinasi, dan kurang percaya diri dalam menyampaikan sesuatu. Padahal dalam suatu proses belajar mengajar ada dua komponen yang sangat penting yaitu, metode mengajar dan media pembelajaran (Magdalena, 2021).

Diperlukan media pembelajaran, model, dan metode yang efektif agar keterampilan menulis siswa dapat meningkat. Menurut Munirah (2019: 6) dalam pembelajaran menulis, beban mental siswa harus dihilangkan karena akan menghambat kreativitas, karena siswa yang merasa takut dan terbebani akan merasa rendah diri sehingga kebebasan dan keberanian untuk mengekspresikan diri akan hilang. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat memberikan siswa kebebasan dalam belajar serta penggunaan media pembelajaran yang dapat mengekspresikan kebebasan siswa.

Agar pembelajaran menulis dapat terlaksana dengan baik pada jenjang pendidikan SD, diperlukan guru yang terampil dan kreatif untuk merancang dan mengelola pembelajaran di dalam kelas. Menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan merupakan sesuatu yang menantang untuk guru dalam proses pembelajaran. Karena guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam setiap pembelajaran agar dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam

proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari beberapa penelitian lintas negara, terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan terhadap melakukan model pembelajaran CIRC dan menulis. Salah satunya pada di negara Estonia dalam belajar bahasa Turki, dari penelitian Behice (2016) yang berjudul "*Influence of Cooperative Integrated Reading and Composition Technique on Foreign Students Reading and Writing Skills in Turkish*" ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dari penelitian tersebut terlihat bahwa kesalahan siswa dalam menggunakan tanda baca, membuat kalimat, dan ejaan lebih sedikit daripada sebelumnya, kenaikan tersebut dari 54,31 menjadi 64,44.

Adapun penelitian Susilaily Rahmawati (2021) dengan judul "Penerapan Model CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Undangan di Sekolah Dasar" dari penelitian ini terdapat perubahan positif dalam kemampuan menulis surat undangan siswa di SD Negeri 1 Lundong dengan menerapkan model pembelajaran CIRC yaitu meningkat hingga 35% pada presentase ketuntasan kelas dengan rata-rata kelas menjadi 84,60.

Adapun penelitian lainnya tentang keterampilan menulis yakni Prof. Resty C. Samosa, dkk (2021) yang berjudul "*Ask, Reflect and Text (Art) Strategy As An Innovative Teaching Strategy To Enhance The Learners' Narrative Writing Skills*" menggunakan strategi *ask, reflect and text* untuk meningkatkan keterampilan menulis di sekolah *San Jose del Monte Heights*. Selain itu, penelitian Salsabila et al., (2022) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Eksplanasi Menggunakan Model SQ3R Berbantuan *Mind Mapping* pada Siswa Kelas V SDN" yang menggunakan metode SQ3R untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan.

Selanjutnya penelitian dari Prabowo (2021) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Non Fiksi melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Peserta Didik

Sekolah Dasar”. Dari penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran CIRC di kelas VI. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Frandy & Putri (2019) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Ringkasan Isi Cerita Melalui Model Pembelajaran CIRC di MIN 1 Pesisir Selatan” dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis ringkasan, yang dapat dilihat dari penulisan ejaan yang benar, menentukan tanda baca yang tepat, menemukan gagasan utama dengan baik. Dari penelitian ini menggunakan materi dari isi cerita.

Maka dari penelitian terdahulu di atas, belum banyak penelitian yang dilakukan pada ranah menulis ringkasan di sekolah dasar kelas V. yang menggunakan model pembelajaran CIRC sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini lebih tergambar melalui alur PTK yaitu dari tahapan-tahapan setiap penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hasil belajar tiap siklus, observasi, dan refleksi di setiap akhir kegiatan. Penelitian ini menggunakan model CIRC sebagai model pembelajaran. Model CIRC dipilih karena sesuai dengan konsepnya, bahwa model ini menerapkan pembelajaran kelompok dengan memfokuskan kemampuan membaca dan menulis. Disamping itu, sasaran penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis ringkasan teks di sekolah dasar. Adapun judul penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Siswa kelas V Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, yang menjadi area penelitian ini adalah kemampuan menulis ringkasan di Kelas V SD. Adapun fokus penelitian antara lain:

1. Kemampuan menulis ringkasan siswa di kelas V SDN Batu Ampar 10 Pagi masih tergolong rendah.

2. Siswa belum mampu menyusun kalimat dan paragraf dengan menggunakan bahasa dan kalimat yang efektif.
3. Pada pembelajaran menulis ringkasan di SDN Batu Ampar 10 Pagi masih kurang dalam pemberian latihan karena pengalokasian waktu yang diberikan masih terbatas dan masih *teacher centered*.
4. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) belum pernah diterapkan di SD Negeri Batu Ampar 10 Jakarta Timur.

### **C. Pembahasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi area dan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada meningkatkan kemampuan menulis ringkasan melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas V SD Negeri Batu Ampar 10 Pagi Jakarta Timur.

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai keterampilan menulis ringkasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis ringkasan melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Batu Ampar 10 Pagi Jakarta Timur?

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Secara khusus penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Manfaat terbagi menjadi dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran CIRC yang dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan pada siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai bahan kajian yang lebih mendalam untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan menggunakan model pembelajaran khususnya meningkatkan keterampilan menulis ringkasan.

### b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru dalam proses kegiatan pembelajaran agar lebih kreatif dan inovatif sehingga membuat siswa menjadi senang dan semangat dalam belajar.

### c. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan setelah dilakukan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran CIRC. Dengan diterapkannya pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model CIRC, membuat siswa menjadi lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan belajar dan termotivasi untuk terus meningkatkan keterampilan menulisnya dalam meringkas.

